
**PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU DALAM
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN
CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN**

^{1*}Imas Masriah, ²Lili Nurlaili, ³Ruknan, ⁴Aisah Kurniawati

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

dosen02036@unpam.ac.id

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi baik pengetahuan maupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader Posyandu, khususnya pengetahuan pengolahan makanan yang bergizi seimbang dan aman untuk tercapainya angka kecukupan gizi per kapita per hari bagi ibu dan anak, disamping itu untuk memberikan praktik memilih dan menyusun menu makanan sehat, serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan tingkat partisipasi masyarakat semakin meningkat baik jumlah kader maupun masyarakat penerima manfaat itu sendiri. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta praktek langsung. Pentingnya pelatihan peningkatan kompetensi 60 kader Posyandu di Kelurahan Ciputat ini diharapkan agar menjadi agen pendidik keluarga yang mampu mencetak generasi emas yang unggul di masa yang akan datang, Target luaran yang akan dicapai adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi kader mengenai gizi, kesehatan ibu dan anak, serta praktik pengolahan makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman untuk ketahanan pangan keluarga yang sesuai kebutuhan gizi per orang per kapita per hari dan diterapkan terhadap masyarakat binaannya.

Kata kunci : Pelatihan, Kompetensi, Kader Posyandu, Ketahanan Pangan.

Abstract

The aim of this community service is to increase competence, both knowledge and skills in carrying out their duties as Posyandu cadres, especially knowledge of processing food that is nutritionally balanced and safe to achieve nutritional adequacy per capita per day for mothers and children, in addition to providing practice in selecting and preparing healthy food menus, as well as increasing community empowerment so that it is hoped that the level of community participation will increase both in the number of cadres and in the community receiving benefits themselves. The methods used are observation, interviews, question and answer, discussion, demonstration and direct practice. The importance of training to increase the competency of 60 Posyandu cadres in Ciputat Subdistrict is that they are expected to become family education agents who are able to produce a superior golden generation in the future. The output target that will be achieved is to increase the knowledge, skills and competence of cadres regarding nutrition, maternal and child health, as well as food processing practices that are diverse, nutritionally balanced and safe for family food security in accordance with nutritional needs per person per capita per day and applied to the target community.

Keywords: Training, Competency, Posyandu Cadres, Food Security.

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan merupakan salah satu program studi di Program

Pascasarjana Universitas Pamulang. Program studi ini memiliki andil dalam mencetak lulusan yang berkarakter serta mampu bersaing di dalam dunia pendidikan, serta dapat berperan bagi pembangunan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institute yang ada di Indonesia begitu pula di Universitas Pamulang (UNPAM) untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia. Khususnya meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

Sebagaimana diketahui Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya dijamin oleh UUD 1945 karena merupakan hak azasi manusia, tidak dapat ditunda dan harus tersedia secara merata di seluruh wilayah negara Indonesia, hal ini dipertegas dalam UU No. 18 Tahun 2022 tentang Pangan, bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Hal tersebut juga tertuang dalam Astacita Presiden dan Wakil Presiden tahun 2025-2029 poin ke-2 yaitu memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui **swasembada pangan, energi, air**, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.

Sejalan dengan UU pangan dan Astacita tersebut Dimana ada program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di tanah air yang sudah dikembangkan sejak tahun 1980-an sebagai salah satu strategi dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kesehatan anak melalui program imunisasi dan pemberian makanan tambahan. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Adapun tujuan posyandu adalah: 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya Kesehatan, 2) Mempermudah masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, 3) Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, 4) Meningkatkan status gizi ibu dan anak. Dan Fungsi Posyandu yaitu: 1) Sebagai pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak, 2) Sebagai sarana edukasi dan penyuluhan kesehatan, 3) Sebagai tempat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, 4) Sebagai pusat informasi kesehatan bagi masyarakat. Beberapa kegiatan dilaksanakan di Posyandu, antara lain: 1) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA); 2) Keluarga Berencana (KB); 3) Imunisasi; 4) Gizi dan Pemberian Makanan Tambahan; 5) Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit, selain itu posyandu juga mengadakan beberapa

pelayanan antara lain: 1) Penimbangan berat badan balita, 2) Pemberian imunisasi, 3) Pemberian makanan tambahan (PMT), 4) Konseling kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui, 5) Pemeriksaan kesehatan para lanjut usia (lansia).

Posyandu membentuk kader untuk melaksanakan fungsi Posyandu tersebut di atas. Kader Posyandu adalah salah satu penggerak di masyarakat yang berkomitmen dan berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Kader juga merupakan sukarelawan yang dibentuk oleh masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap peningkatan kualitas kesehatan lingkungan sekitarnya [Rodiah, S., dkk. 2016]. Kader posyandu memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat (Kusumawardani et al., 2021).

Program-program Posyandu memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, terutama bagi ibu dan anak, tanpa memerlukan biaya besar. Hal ini membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan dasar. Penerapan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk mahasiswa dan Posyandu Puskesmas Ciputat, telah berjalan optimal. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pencegahan stunting di kalangan orang tua. Kepercayaan yang terbangun melalui dialog tatap muka mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program Posyandu. Secara keseluruhan, Posyandu di Ciputat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui layanan kesehatan dasar dan program pemberdayaan, meskipun tantangan sosial dan ekonomi masih perlu diatasi melalui kolaborasi dan dukungan berbagai pihak.

Maka untuk itu Posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesadaran masyarakat, terutama dalam kesehatan, gizi dan pangan. Khususnya di Kelurahan Ciputat, kader Posyandu menjadi ujung tombak dan agen pendidik kesehatan dan ketahanan pangan keluarga dalam memberikan edukasi, pendampingan kepada masyarakat mengenai pola makan sehat, dan pemberian makanan tambahan bergizi, serta upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam kompetensi kader Posyandu terkait edukasi ketahanan pangan yang efektif, dan wawasan kesehatan keluarga yang baik serta masih kurangnya keterampilan dalam pengolahan menu yang beragam, bergizi seimbang dan aman bagi Masyarakat binaannya.

Tantangan yang dihadapi kader Posyandu Ciputat antara lain: Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu, Keterbatasan tenaga kader yang terlatih, Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, dan kondisi social ekonomi masyarakat yang masih kurang mendukung.



Gambar 1. Foto Peserta PKM

Seluruh teori tersebut mencerminkan berbagai pendekatan dan pemikiran terbaru dalam bidang pendidikan informal dan nonformal, mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan perubahan mindset, kepemimpinan berbasis kearifan lokal seperti menerapkan sikap gotong royong, kepedulian sosial, dan sempati, serta mampu pengembangan kompetensi kader Posyandu dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks sesuai dengan tuntutan zaman dan urgensi pemberdayaan masyarakat yang lebih partisipatif dan inklusif.

METODE

Dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktek langsung, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kader dalam pengetahuan dan keterampilan teknis, memperkuat kemampuan edukasi dan komunikasi, mendorong pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesehatan masyarakat, dan pencegahan stunting, serta pemanfaatan pangan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pelatihan selama tiga hari pada pengabdian kepada masyarakat kali ini antara lain terdapat peningkatan pada para kader Posyandu baik pada pengetahuan, keterampilan serta kompetensinya dalam mengolah makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman untuk ketahanan pangan keluarga yang sesuai kebutuhan gizi per orang per kapita per hari; trampil dalam membuat menu, trampil dalam memilih bahan-bahan pangan segar dan memiliki kemampuan mengedukasi dan berkomunikasi efektif dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat.

Pelatihan dapat memberikan solusi menambah pengetahuan dan keterampilan Kader dalam memahami konsep ketahanan pangan, pola gizi seimbang, serta praktik pemberian makanan sehat bagi ibu dan anak dengan meningkatkan kualitas materi pelatihan dan menambah narasumber ahli di bidang pangan dan gizi serta kesehatan masyarakat. Meningkatkan partisipasi Kader dalam pelatihan dengan memberikan pelatihan secara berkala untuk mengatasi keterbatasan waktu, kesibukan pribadi, atau kurangnya insentif yang diberikan kepada mereka. Sehingga diharapkan tingkat partisipasi kader meningkat dan jumlah kader yang menguasai materi pelatihan semakin meningkat juga serta dapat diimplementasikan langsung kepada masyarakat. Meningkatkan dukungan baik moril dan materiil dari pihak terkait seperti dukungan anggaran dan insentif bagi

para kader baik dari pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan dinas teknis terkait serta organisasi non-pemerintah agar para kader dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam keberhasilan program ini. Meningkatkan kesadaran Masyarakat. Meskipun kader telah mendapatkan pelatihan, efektivitasnya masih bergantung pada respons masyarakat dalam menerapkan informasi yang diberikan. Keluarga masih kurang sadar akan pentingnya pola makan sehat, pemanfaatan bahan pangan lokal, dan praktik ketahanan pangan di tingkat rumah tanggap dapat dilakukan dengan kunjungan ke rumah melalui program ngider sehat dan adanya tim pendampingan keluarga (TPK). Melakukan pemantauan dan evaluasi pasca-pelatihan. Dengan cara membagikan kuesioner kepada kader posyandu setelah pelaksanaan pelatihan dan juga dapat melihat laporan dari masing-masing kader posyandu yang diberikan secara rutin kepada koordinator masing-masing di wilayahnya sebagai pertanggungjawaban para kader dalam melaksanakan tugasnya.

Lauran yang diharapkan antara lain yaitu dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai gizi, kesehatan ibu dan anak, serta praktik pengolahan makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman untuk ketahanan pangan keluarga yang sesuai kebutuhan gizi anggota keluarga per kapita per hari; Dapat meningkatkan keterampilan praktis cara membuat menu, memilih bahan-bahan pangan dan praktek pengolahan makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman: dapat memperkuat kemampuan edukasi dan komunikasi kader dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, sehingga pesan-pesan kesehatan, pangan dan gizi dapat diterima dan dipahami dengan baik; Mendorong pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kompetensi kader diharapkan dapat memobilisasi dan memberdayakan masyarakat untuk terlibat aktif dalam program ketahanan pangan, seperti pemanfaatan lahan untuk kebun gizi keluarga.

Kader Posyandu sebanyak 60 orang yang merupakan peserta pelatihan peningkatan kompetensi kader posyandu dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang Selatan dilakukan dengan mendengarkan ceramah, melakukan tanya jawab, simulasi, demonstrasi dan praktek bersama narasumber berjalan dengan lancar dan kondusif. Peserta dengan lugas, kreatif melakukan kegiatan pelatihan berupa praktek yang langsung dipandu oleh narasumber.

Pelatihan berjalan lancar dikarenakan telah didukung dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan dengan baik dan antusiasme dari para peserta pelatihan sangat tinggi. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah pa kader Posyandu sebanyak 60 kader dari 15 Posyandu.

Peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu menambah pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi teknis pengolahan makanan tambahan yang beragam bergizi seimbang dan aman. Antusiasme para kader peserta pelatihan sangat tinggi, dibuktikan dengan kehadiran mereka di lebih cepat dibandingkan dengan narasumber dan pengabdi. Pihak mitra berharap program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun selanjutnya dan dengan materi yang lebih luas. Potensi dan kemampuan pembelajaran dari peserta pelatihan terlihat baik, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan berlangsung dan pada saat pendampingan, peserta kader Posyandu

mampu mengikuti dan menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh para Pengabdi.

Pengabdi menerapkan dan meyebarluaskan hasil-hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk jurnal, bahan ajar dan modul pelatihan kepada masyarakat sebagai upaya dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, agar Universitas Pamulang semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; ketercapaian tujuan pelatihan; ketercapaian target materi yang telah direncanakan; Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan Target peserta pelatihan seperti direncanakan yaitu sebanyak 60 peserta, sesuai dengan jumlah yang diundang.

Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Prodi Manajemen Pendidikan S2 Universitas Pamulang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi para kader Posyandu di Kelurahan Ciputat Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan dengan cara memberikan pelatihan pengolahan menu makanan tambahan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dengan memberikan pembekalan akan pemahaman tentang peningkatan kompetensi kader. Dari Pengabdian Masyarakat inilah dapat memberikan pengaruh positif bagi para kader Posyandu di Kelurahan Ciputat Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan.



Gambar 2. Pelaksanaan PkM

Berikut adalah tahapan pelaksanaan pelatihan dan pembahasan materi :
program:

1. Tahap Persiapan

Waktu: 2-3 minggu sebelum pelatihan

Tujuan: Menyusun strategi, materi, dan koordinasi dengan pihak terkait.

Kegiatan:

- Identifikasi kebutuhan kader melalui survei atau wawancara.
- Penyusunan modul pelatihan, termasuk konsep ketahanan pangan dan gizi keluarga.
- Koordinasi dengan narasumber, seperti tenaga kesehatan, akademisi, dan

tokoh masyarakat.

- Penyiapan sarana dan prasarana, seperti tempat pelatihan, alat peraga, dan materi ajar.
- Sosialisasi program kepada kader Posyandu dan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Waktu: 3 hari

Tempat: Aula Kelurahan Ciputat

Hari 1: Pengenalan Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi

Durasi: 3-4 jam

Materi:

- Pengertian dan pentingnya ketahanan pangan.
 - Prinsip gizi seimbang untuk keluarga dan anak.
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan sehat.
- Metode: Presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab.

Hari 2: Pelatihan Penyuluhan dan Komunikasi Efektif

Durasi: 3-4 jam

Materi:

- Teknik komunikasi dalam penyuluhan gizi kepada masyarakat.
- Membangun kesadaran masyarakat terhadap ketahanan pangan.
- Simulasi penyuluhan berbasis kasus nyata.

Metode: Role play, diskusi kelompok, dan studi kasus.

Hari 3: Pemanfaatan Pangan Lokal dan Pengelolaan Sumber Daya

Durasi: 3-4 jam

Materi:

- Memanfaatkan pangan lokal untuk meningkatkan gizi keluarga.
- Membuat menu makanan beragam, bergizi seimbang, dan aman.
- Cara mengolah makanan beragam, bergizi seimbang, dan aman untuk keluarga.

Metode: Workshop, praktik langsung, dan demonstrasi.

Pelaksanaan program ini dirancang dengan pendekatan teori, praktik, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, kader Posyandu di Kelurahan Ciputat diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendukung ketahanan pangan serta memberikan edukasi gizi kepada masyarakat secara efektif. Target audiens untuk kegiatan ini adalah 60 kader Posyandu Ciputat

PENUTUP

Acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan lancar selama 3 hari, yaitu sebagai berikut: Hari pertama adalah meminta izin dari universitas kepada Kepala Sekolah SMK Iptek Kota Tangerang Selatan, hari kedua adalah survei tempat yang akan di pakai dalam pelaksanaan pengabdiaan kepada masyarakat, hari ketiga adalah kegiatan pelatihan mengenai cara mengenali potensi diri untuk menjadi pemimpin bagi guru dalam menghadapi era industry 4.0. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen Prodi S2-Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan teknis, serta kompetensi para kader Posyandu

terutama antara lain dalam hal kesehatan masyarakat, pangan dan gizi, pengolahan makanan bergizi seimbang dan aman sesuai dengan angka kecukupan gizi per orang per kapita per hari, kemampuan mengedukasi dan berkomunikasi efektif terhadap binaan, mendorong pemberdayaan masyarakat lebih aktif, meningkatkan kesehatan masyarakat sekitarnya, turut melakukan percepatan penurunan angka prevalensi stunting, dan mendorong pemanfaatan olahan pangan lokal.

Saran bagi tim selanjutnya yang akan melakukan pengabdian yang berorientasi pada pelatihan kompetensi kader Posyandu dalam manajemen pengelolaan sarana dan prasarana Posyandu secara efektif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para kader dalam bekerja dan memberikan pelayanan paripurna pada penerima manfaat seperti ibu hamil, ibu menyusui, balita, lansia dan remaja calon pengantin serta pasangan usia subur (PUS), yang merupakan anggota keluarga beresiko stunting.

DAFTAR PISTAKA

- Afiatin, T., et al. (2013). Mudah dan Sukses Menyelenggarakan Pelatihan: Melejitkan Potensi Diri. Yogyakarta: Kanisius.
- Arisman. (2004). Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.
- Bertalina, B., Novika, J., & Wahyuni, E. S. (2025). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu dalam Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak untuk Mencegah Stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 544-549.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2015). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2014. Banyumas: Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.
- Evita, D., Mursyid, A., & Siswati, T. (2013). Pelatihan Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Puskesmas dalam Penerapan Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kota Bitung. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 1(1), 15-21.
- Fatmah. (2013). Pengaruh Pelatihan pada Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis Penyuluhan Obesitas dan Hipertensi Kader Posbindu Kota Depok. *Makara Seri Kesehatan*, 17(2), 49-54.
- Gibson, R. S. (2005). Principles of Nutritional Assessment. New York: Oxford University Press.
- Hida, F. M., & Mardiana. (2011). Pelatihan terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *KEMAS*, 7(1), 22-27.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan. (2012). Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Lubis, Z., & Syahri, I. M. (2015). Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *KEMAS*, 11(1), 65-73.
- Maesyaroh, S., Supratman, S. G., & Fauziah, F. (2022). Peningkatan Kompetensi Kader Dalam Pengelolaan Data Posyandu Bougenfil Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(1), 7-11.
- Masriah, I. (2022). Transformational Leadership, Competence, and Self-Efficacy in Influencing Elementary School Teachers' Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6325-6334.

- Monikasari, M., Mangalik, G., Davidson, S. M., Renyoet, B. S., & Nugroho, K. P. A. (2024). Penguatan Kapabilitas Kader Posyandu melalui Pelatihan Antropometri untuk Deteksi Dini Masalah Gizi Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 6(2), 67-74.
- Narendra, M. B. (2003). *Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Nazri, C., et al. (2015). Factors Influencing Mother's Participation in Posyandu for Improving Nutritional Status of Children Under-Five in Aceh Utara District, Aceh Province, Indonesia. *BMC Public Health*, 16(1), 69.
- Needlman, R. D. (2000). Growth and Development. Dalam: Behrman dkk., penyunting. *Nelson Textbook of Pediatrics*, Edisi 16. Tokyo: Saunders.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117-127.
- PERGIZI PANGAN Indonesia. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Remaja, Pengembangan Pangan Fungsional Busui dan Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Ketahanan Pangan dan Gizi. *PERGIZI PANGAN Webinar Series 173*.
- Priyono, P. K. (2012). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi dengan Metode Simulasi dan Poster tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2).
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Yuriatson, Y. (2022). Kompetensi kader posyandu lansia melalui pelatihan dan pendampingan. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 39-44.
- Zaki, I., Farida, F., & Sari, H. P. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Status Gizi Balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 137-144.
- Zalela, Z., Prasiwi, W. M., & Purnamawati, D. (2024, August). Efektivitas Pelatihan Kader dalam Rangka Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan Kader di Puskesmas Pasar Minggu. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 145-157).